

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kelainan kongenital adalah kelainan yang sudah ada sejak lahir yang disebabkan oleh faktor genetik maupun non-genetik. Menurut *The March of Dimes* (MOD) pengertian lain dari cacat kongenital adalah abnormalitas struktur dan fungsi termasuk metabolisme, yang muncul pada saat lahir.<sup>1</sup> Kelainan kongenital berkaitan dengan genetik serta lingkungan luar, akibat dari terjadinya gangguan post konsepsi karena terpapar oleh agen lingkungan yang bersifat teratogenik menyebabkan banyak bayi lahir dengan defek serius, seperti alkohol, dan defisiensi iodium yang dapat menghambat perkembangan janin. Bayi yang dapat bertahan hidup akan mengalami gangguan fisik, pendengaran, penglihatan, dan mental seumur hidup.<sup>2</sup> Kejadian bayi dengan cacat kongenital pada negara berkembang lebih tinggi dari pada negara maju, disebabkan karena adanya perbedaan antara kesehatan ibu, faktor gizi yang kurang, tingkat sosial ekonomi rendah, usia ibu tua, dan pernikahan dengan individu yang masih memiliki hubungan keluarga.

Data laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas,2007) menyatakan bahwa kelainan kongenital merupakan penyebab kematian bayi sebesar 1,4% saat bayi baru lahir usia 0 hingga 6 hari pertama kelahiran dan 19% saat berusia 7-28 hari.<sup>3</sup> Data *World Health Organization South-East Asia Region* (WHO SEARO) tahun 2010 memperkirakan prevalensi kelainan kongenital di Indonesia adalah sebesar 59,3 per 1000 kelahiran hidup. Jika setiap tahun lahir 5 juta bayi di Indonesia, maka akan ada sekitar 295.000 kasus kelainan kongenital. Kementerian Kesehatan RI telah melakukan *surveilans sentinel* bersama 13 Rumah Sakit (RS) terpilih yang meliputi 9 provinsi pada tahun 2014. Ada 15 jenis kelainan kongenital yang dianalisis dengan kriteria antara lain kelainan kongenital yang dapat dicegah, mudah dideteksi dan dapat dikoreksi yang merupakan masalah kesehatan

masyarakat. Dari data, terdapat 231 bayi yang mengalami kelainan kongenital. Mayoritas bayi lahir dengan 1 jenis kelainan kongenital (87%) dan ditemukan juga bayi lahir yang memiliki lebih dari 1 jenis kelainan kongenital (13%). Kelainan kongenital yang sering ditemukan adalah kelainan pada sistem muskuloskeletal (*Talipes Equinovarus*) sebanyak 22,3%, sistem saraf (anensefali, spina bifida, dan meningokel) 22%, celah bibir dan langit-langit 18,5%, dan *omfalokel* 12,5%.<sup>3</sup>

Christianson melaporkan pada tahun 2006, di New York ada 3,3 juta anak dibawah usia 5 tahun meninggal setiap tahun akibat kelainan kongenital dan sekitar 3,2 juta anak mengalami disabilitas akibat kelainan kongenital.<sup>4</sup> Citra Lestari pada tahun 2016 melaporkan bahwa di RS Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makasar, ditemukan 154 bayi dengan kelainan kongenital, 96 bayi dengan malformasi tunggal dan 58 malformasi multipel. Distribusi jenis kelainan kongenital terbanyak pada sistem sirkulasi/kardiovaskular (33,19%), sistem pencernaan (28,15%), dan sistem saraf (10,08%).<sup>1</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui gambaran penderita kelainan kongenital pada bayi yang ada di RS Immanuel Bandung periode 1 Januari 2018 sd 31 Desember 2019.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Apakah gambaran penderita kelainan kongenital pada bayi yang ada di RS Immanuel Bandung periode 1 Januari 2018 sd 31 Desember 2019.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran penderita kelainan kongenital pada bayi di RS Immanuel Bandung periode 1 Januari 2018-31 Desember 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan khususnya tentang gambaran cacat kongenital pada bayi dan sebagai tambahan referensi perpustakaan serta informasi bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan bahan referensi perpustakaan terkait gambaran penderita cacat kongenital pada bayi.

#### **1.4.3 Manfaat Praktis**

- Hasil penelitian dapat menjadi database mengenai gambaran penderita kelainan kongenital pada bayi di RS Immanuel Bandung
- Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi kesehatan bagi masyarakat dan instansi kesehatan dalam upaya pencegahan kejadian kelainan kongenital pada bayi.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Kelainan kongenital adalah kelainan yang sudah ada sejak lahir yang disebabkan oleh faktor genetik maupun non- genetik. Kelainan kongenital dapat terjadi dalam setiap fase kehamilan<sup>5</sup>. Umumnya terjadi pada trimester pertama kehamilan disaat proses pembentukan organ tubuh. Kelainan kongenital bisa disebabkan oleh, zat teratogenik, faktor gizi, faktor fisik pada Rahim, faktor genetik dan kromosom. Yang paling sering disebabkan oleh faktor genetik dan kromosom.<sup>2</sup>

Bayi dengan kelainan kongenital menjadi masalah untuk negara berkembang karena angka kejadiannya yang tinggi dan membuat populasi berkurang. Bayi dengan kelainan kongenital yang bertahan hidup, saat tumbuh akan mengalami ketergantungan terhadap orang lain, ataupun alat bantu (WHO, 2013)<sup>6</sup>. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang kita miliki tentang penyebab abnormalitas kongenital.

Penelitian di RSMH Palembang pada tahun 2015 didapatkan sebanyak 108 bayi yang terdiagnosa dengan berbagai jenis kelainan kongenital. Jenis kelainan yang ditemukan meliputi, sistem susunan saraf pusat (11,11%), sistem kardio thoraks (29,63%), sistem gastrointestinal (50%), sistem kraniovasial (5,56%), sistem musculoskeletal (1,85%), kelainan kromosom 1,85%).<sup>4</sup> Penelitian dari RS DR Wahidin Sudirohusodo Makasar pada tahun 2016, didapatkan 154 bayi dengan kelainan kongenital, 96 bayi dengan malformasi tunggal dan 58 dengan malformasi multiple. Jenis kelainan kongenital terbanyak pada sistem sirkulasi/kardiovaskuler (33,19%), sistem pencernaan (28,15%), dan sistem saraf (10,08%).<sup>1</sup> Berdasarkan data penelitian tersebut, diketahui bahwa kelainan kongenital terbanyak adalah dari sistem gastrointestinal dan sirkulasi/kardiovaskuler. Penelitian yang dilakukan di RS Hasan Sadikin Bandung tahun 2015-2018 oleh Irfan Firmansyah di dapatkan 147 hasil, 107 pasien mengalami hipospadia distal, dan 40 pasien mengalami hipospadia proksimal.<sup>7</sup>